



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN SPIRITUAL PADA PESERTA DIDIK DI TK AN NUUR KELURAHAN TOSAREN KOTA KEDIRI

Siti Mahmudah^{1*}

^{1*} Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri Kediri

*Email: sitimahmudah@uniska-kediri.ac.id

Article history:

Received: 15 Februari 2023

Revised: 15 Februari 2023

Accepted: 20 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

Abstrak

Pendidikan karakter sangat berperan dalam mencetak generasi bangsa yang Tangguh dan bermoral. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan kegiatan spiritual, terutama pada Lembaga Pendidikan dasar, dalam hal ini bisa PAUD/TK. Berdasar Hadist Nabi, bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua bapak ibunya yang telah menjadikan Nasrani, Yahudi maupun Majusi. Dari hadits ini dapat dipahami, bahwa jika sejak usia dini anak diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik, maka kelak dia akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Penelitian yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau dari lisan orang, dan pengamatan ke tempat lokasi secara langsung, sehingga dalam hal ini berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa banyak sekali pembiasaan kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan di TK An Nuur, diantaranya yaitu Sholat Dhuha berjama'ah, adanya ceramah keagamaan, pembiasaan berdo'a diawal dan selesai pembelajaran, mengaji dan menghafal surat-surat pendek Al - Qur'an, kemudian ada juga lomba Adzan dan Iqomah secara bergiliran pada waktu sholat Dhuha. Selain itu setiap hari Jum'at diadakan infaq secara sukarela dan pembagian nasi Jum'at berkah sebulan satu kali.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Kegiatan Spiritual

Abstract

Character education plays a very important role in creating a strong and moral generation of the nation. Educational character can be formed through the habituation of spiritual activities, especially in basic educational institutions, in this case in kindergarten. Based on the hadith of the prophet, that the child was born in a state of fitrah, the two mothers who had made them Christians, Jews and Zoroastrians. From this hadith it can be understood that if from an early age the child teaches good habits, then one day he will become a human being who is faithful and pious. This research is a qualitative descriptive. With data collection techniques the authors use observation techniques, interviews, and documentation. As for the analysis, using qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of data written or spoken by people, and direct observation of the location, so that in this case the effort to conduct research that describes the actual situation as a whole. The results of this study found that there was a lot of habituation of spiritual activities carried out in An Nuur Kindergarten, including the Dhuha Payer in congregation, religious lectures, the habit of praying at the beginning and finishing learning, reciting and memorizing short letters Al - Qur'an, then there are also Adzan and Iqomah competitions taking turns at the Duha prayer time. In addition, every Friday there is voluntary infaq and distribution of blessed Friday rice once a month.

Keywords: Implementation, Character Education, Spiritual Activities



1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun manusia kearah yang lebih baik, berkualitas, dan berkarakter. Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”(Depdiknas, 2003:3).

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada ranah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas (Fitri, 2012:156).

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya. Perkembangan ilmu, teknologi, komunikasi serta arus globalisasi membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Lingkungan rumah/keluarga yang seharusnya menjadi lembaga pendidikan, kurang berperan dalam membangun karakter anak. Orang tua lebih banyak sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga tidak ada waktu untuk berinteraksi dan mendidik anaknya.

Pendidikan yang dibutuhkan manusia, bukan hanya Pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani. Pembelajaran Pendidikan Islam ini dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan spiritual yang dilakukan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan Pendidikan jiwa. Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab, serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep Pendidikan tersebut merupakan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya.

Dari adanya penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan spiritual yang dilakukan oleh peserta didik TK An Nuur Kelurahan Tosaren Kota Kediri.



2. METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan metode ini dianggap paling sesuai dengan konteks penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu memberikan deskripsi tentang perilaku peserta didik dalam pembiasaan spiritual yang dilaksanakan di TK An Nuur dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter.

Frankel dalam Anggito (2018) menyatakan prosedur penelitian pada penelitian jenis ini akan menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan-pernyataan tertulis maupun secara lisan yang didapatkan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih mementingkan sisi proses daripada hasil. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar maupun perilaku tidak disajikan dalam bentuk angka statistik, tetapi tersaji dalam bentuk kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik yang berarti bahwa penelitian dilakukan dengan memakai latar yang sesungguhnya (natural setting).

Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu pada bulan Oktober 2022 – Desember 2022. Penelitian berlokasi di TK An Nuur Kelurahan Tosaren Kota Kediri dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut mendukung untuk diteliti karena peneliti menjumpai adanya pembiasaan spiritual dalam pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu, penelitian sejenis juga belum pernah dilakukan di sekolah ini. Untuk menggali informasi dan data-data yang diperlukan, kepala sekolah, guru maupun peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan narasumber maupun dokumentasi, baik berupa data maupun foto untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara. Kemudian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ini diolah dengan mereduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan. Dengan metode kualitatif, peneliti ingin menjelaskan tentang gambaran pembiasaan spiritual yang telah diterapkan oleh TK An Nuur untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS & DISCUSSION)

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sosok pribadi anak/manusia menjadi manusia yang lebih baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Program pembiasaan spiritual kurang lebih sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun di TK An Nuur. Hubungan antara implementasi pendidikan spiritual yang dipraktekan dalam bentuk kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter adalah dua hal yang saling berkaitan dimana secara substansi ilmu agama kedua hal tersebut cerminan dari tujuan pendidikan yaitu bertaqwa dan berkhlaqul karimah. Selain materi yang dilakukan dalam kelas atau kegiatan belajar mengajar normal pembentukan karakter siswa yang dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang sudah terperinci dalam jadwal kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, permester dan tahunan adalah bagian dari cara membentuk karakter siswa untuk mengeksplorasi pemahaman wawasan baik dari sudut agama dan budaya Pembiasaan spiritual yang terdapat di sekolah ini diantaranya :

Sholat Dhuha dan ceramah keagamaan

Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari pada pagi hari di mushola An Nuur dan dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembiasaan shalat dhuha ini adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter. Sekolah mengharapkan kegiatan rutin shalat dhuha bersama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak semua. Dalam penerapan shalat dhuha pada anak tidaklah semudah yang dibayangkan namun membutuhkan banyak proses (Ariyanda octaviana, Riza Oktarina, dan Uly Muzakir. 2021:4), oleh sebab itu guru melakukannya dengan praktek secara langsung guna untuk mempermudah anak-anak untuk meniru dan cepat mengetahui tata cara sholat Dhuha.



Gambar 1. Sholat Dhuha setiap pagi

Dalam proses penerapan tersebut anak akan cepat paham cara shalat yang baik karena praktek secara langsung bersama teman-temannya dan guru langsung membimbing. Sedangkan di dalam melaksanakan shalat dhuha anak sudah mulai mengetahui sedikit-sedikit atau hafal bacaan maupun gerakan shalat dhuha, disini guru melakukan gerakan-gerakan shalat sambil membacakan bacaan shalat dhuha perlahan-lahan agar anak mudah saat menyebutkan kembali. kemudian anak akan mengikuti gerakan dengan menirukan bacaan shalat.



Gambar 2. Ceramah keagamaan sebelum mulai pembelajaran

Di dalam pelaksanaan shalat Dhuha ini disertai dengan adanya ceramah singkat dengan materi yang ringan-ringan dan mudah dipahami oleh anak usia dini/TK. Sehingga dengan adanya ceramah ini, peserta didik mampu menelaah dan memahami materi keagamaan yang disampaikan oleh ustadz. berdasar hadits Nabi yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبُهَيْمَةُ بُهَيْمَةً نَهَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. "ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا } (الآيَةَ

Artinya : "Tidak ada seorang bayipun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi"(Abu Huroiroh)

Dari hadits ini dapat dipahami, bahwa pada dasarnya anak masih dalam keadaan suci/fitrah dan orang tuanya yang menentukan bagaimanakah kelak anak tersebut akan dibentuk. Jika sejak usia dini sudah dibekali dengan berbagai kegiatan spiritual, maka dalam diri anak tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

Membaca do'a sebelum mulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran

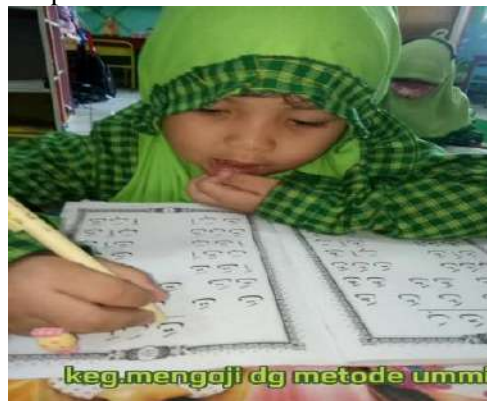
Do'a merupakan senjata bagi setiap umat beragama untuk memohon perlindungan atau apapun kepada Allah dan ini sesuai dengan tuntunan Rosul. Dengan mengajarkan anak untuk berdo'a, maka anak akan terbiasa dan meyakini bahwa setiap tindak tanduk, sikap, perilaku, dan apa yang terlintas di pikirannya akan diawasi oleh Allah SWT. Dengan demikian, anak akan lebih disiplin dan lebih dapat diarahkan oleh guru selama proses pengajaran berlangsung. Karena secara psikologis, peserta didik sudah merasa tenang dan siap melakukan proses pembelajaran. Biasanya juga dilanjutkan dengan membaca sholawat Nabi, agar anak-anak lebih mengenal Nabinya dan mendapat syafa'at Beliau.



Doa merupakan perkara yang besar dan agung, sebab, di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa bukan hanya ketika di landa duka nestapa, musibah, atau bencana, tapi kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat kepada Allah. Karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanyalah makhluk yang dhoif dan butuh kepada Tuhan-Nya (Cek Khamsiatun. 2015:2).

Mengaji huruf-huruf Hijaiyyah dengan metode Ummi dan menulis huruf Hijaiyyah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, yang harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari Al-Qur'an, maka harus memiliki ketrampilan menulis dan membaca agar bisa diamalkan terutama oleh anak-anak usia dini demi tercetaknya generasi Qur'ani. Metode ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara tartil. Metode ini diterapkan di TK An Nuur, karena sudah ada beberapa guru yang mempunyai sertifikat Ummi, kemudian metode ini juga dirasa lebih mudah untuk diterapkan pada anak-anak usia dini.



Gambar 3. Mengaji huruf-huruf hijaiyyah dengan metode Ummi



Gambar 4. Menulis huruf hijaiyyah

Berdasar penelitian dari Didik Hernawan dan Muthoifin metode ini mampu membuat peserta didik yang belum lancar membaca menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian cara pengajaran metode Ummi yang dengan kasih sayang, sehingga peserta didik dalam belajar seperti dengan orang tua sendiri dan tidak ada rasa takut dengan guru. Dengan begitu proses pembelajaran huruf-huruf hijaiyyah untuk memahami Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan (Didik Hernawan dan Muthoifin, 2018:33).

Latihan wudhu Bersama dengan guru kelas

Wudhu merupakan syarat sah untuk melakukan ibadah sholat, baik itu sholat wajib maupun sholat sunah. Karena sholat merupakan kewajiban yang dibebankan kepada tiap-tiap orang muslim yang mukallaf, maka perlu diajarkan bagaimana tata cara berwudhu dengan benar. Berdasar firman Alloh yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki” (QS. Al-Maidah:6)



Gambar 5. Latihan wudhu murid laki-laki bersama-sama dengan guru kelas



Gambar 6. Latihan wudhu murid perempuan bersama-sama dengan guru kelas

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Afiyah dkk, bahwa di dalam proses Pendidikan itu tidak harus menekankan pada hasil, akan tetapi yang lebih penting adalah prosesnya dalam pembelajaran tersebut. Sehingga pengenalan tata cara berwudhu bisa tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh Lembaga Pendidikan. (Afiyah dkk.2019:18).

Lomba Adzan dan Iqomah

Adzan merupakan ucapan-ucapan khusus sebagai penanda masuknya waktu sholat fardhu. Adzan biasa dikumandangkan di masjid maupun mushola seperti yang telah dicontohnya oleh Muadz bin Bilal di masa Rosululloh.



Gambar 7. Lomba Adzan

Diharapkan, dengan adanya lomba dan pelatihan ini, anak-anak menjadi lebih paham mengenai makna di balik pengumandangan adzan dan iqamah serta mengerti dan bisa mempraktikkan bagaimana



cara mengumandangkan adzan dan iqamah yang baik dan benar. Selain regenerasi muadzin yang berjalan, anak-anak juga akan semakin mengerti dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai baik dalam agama Islam. Perlahan, mereka pun akan semakin mendekat dan didekatkan kepada Allah SWT. Pemahaman terhadap kalimat-kalimat adzan jika dihayati dengan baik, juga mampu membentuk kepribadian umat muslim untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan baik. Dan bertaqwa kepada Alloh SWT. (Abdullah Syarif. 2015:248)

Membaca dan menghafal Asmaul Husna

Asmaul Husna merupakan nama-nama baik yang hanya dimiliki oleh Alloh SWT. Asmaul Husna berjumlah 99. Nama ini menunjukkan keesaan, kebesaran dan keagungan Alloh sebagai pencipta semesta alam beserta isinya. Menggambarkan keindahan dan sifat-sifat Alloh.

Di TK An Nuur ada pembiasaan membaca dan menghafal Asmaul Husna setiap hari secara bertahap dan karena diulang-ulang sehingga menjadi hafal. Pentingnya Asmaul Husna untuk diajarkan terutama pada anak usia dini untuk membentuk akhlak yang baik. Berdasar penelitian dari dengan mempelajari Asmaul Husna menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Alloh dan dapat mengembangkan potensi fitrah dan aqidah pada anak-anak dengan harapan kelak menjajadi manusia yang beriman dan bertaqwa (Syaifur Rohman. 2020:136-137).

Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk diajarkan kepada manusia sebagai pedoman hidup. Oleh sebab itu Al-Qur'an harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada waktu masa Nabi Muhammad, pengajaran kitab suci Al-Qur'an dengan cara hafalan, agar tetap terjaga maka harus diulang-ulang/ muroja'ah.

Dikarenakan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka di TK An Nuur ada program hafalan dan terutama pada surat-surat pendek yang terdapat di dalam juz 30. Pada awalnya guru membacakannya dan siswa mendengar, baik melalui suara maupun melalui video youtube. Kemudian siswa menirukan guru. Walaupun banyak yang belum bisa membaca, akan tetapi anak bisa menirukan dengan cara mengulang-ulang hafalan surat tersebut. Disinilah letak pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, dengan tetap sabar mengajar sehingga peserta didik bisa menghafal dengan baik (Rahmi Agustina dan Abdan Syakura. 2018 :51).

Pembagian Jum'at berkah di sepanjang jalan arah TK An Nuur

Sedekah atau shodaqoh merupakan salah satu akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Sedekah yaitu memberikan sesuatu yang kita miliki berupa apapun untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan dengan rasa ikhlas dan tidak mengharap imbalan. Dengan bersedekah, maka kita akan mendapat pahala.

Diantara dalil mengenai pahala bersedekah yaitu Qur'an Surat Al Hadid ayat 18

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahala) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak." (QS. Al-Hadid: 18).

Di dalam Lembaga Pendidikan TK An Nuur, ada salah satu program mengenai sedekah, yaitu pembagian nasi dan minum di setiap bulan sekali pada waktu hari Jum'at. Dengan program yang diadakan di sekolah ini, membuat wali murid, siswa dan guru mempunyai jiwa yang berbudi pekerti, peka terhadap rasa kemanusiaan dan bersikap ikhlas serta bersyukur terdapat rezeki yang dimilikinya.



Gambar 8. Pembagian Jum'at berkah di sepanjang jalan arah TK An Nuur

Berdasar penelitian mengenai sedekah ini terdapat dampak positif dari kegiatan jumat berkah adalah kegiatan ini memberikan kontribusi yang baik dalam hal kesadaran bersedekah dan nilai keikhlasan yang cukup tinggi bagi seluruh warga sekolah terutama pada siswa. (Rachmawati, Amalia. 2020:98). Dampak positif lainnya dapat dilihat dari perbedaan sikap dan perilaku siswa ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan jumat berkah ini. Pada saat pembagian siswa terlihat antusias memberikan pada orang-orang yang lewat dan wajah para siswa berseri-seri. Sikap ini menunjukkan bahwa para siswa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan ini.

Pengumpulan infaq setiap hari Jum'at

Agama Islam mengajarkan umat muslim untuk berbuat baik saling membantu dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, ada konsep mengenai infaq yang terdapat di dalam Firman Allah yang berbunyi :

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik” (QS. Saba’/34 : 39).

Ditafsirkan oleh Ibnu Katsir yang menyatakan, Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata : “Betapapun sedikit apa yang kamu infakkan dari apa yang diperintahkan Allah kepadamu dan apa yang diperbolehkannya, niscaya Dia akan menggantinya untukmu di dunia, dan di akhirat engkau akan diberi pahala dan ganjaran, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits. (Tafsir Ibnu Katsir 3: 595).

Perhatian agama Islam terhadap orang yang tidak mampu cukup besar, maka Allah memerintahkan untuk berinfaq sesuai dengan kemampuan yang kita punya (Ubabuddin, Umi Nasikhah. 2021:74). Program infaq di TK An Nuur biasa dilakukan setiap hari Jum'at, dengan cara siswa memasukkan uang yang dibawa dengan nominal seikhlasnya dan dimasukkan ke dalam kotak infaq. Kemudian hasil infaq dihitung oleh guru dan dikumpulkan menjadi satu untuk selanjutnya diberikan kepada fakir miskin maupun anak yatim piatu yang membutuhkan. Hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif, bahwa anak mempunyai jiwa sosial yang tinggi, untuk mau berbagi rezeki yang dipunyai. Dengan demikian akan timbul rasa empati dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

4. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Menanamkan pendidikan karakter Islam melalui pembiasaan spiritual pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, anak-anak adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan berakhlak mulia serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat

Kegiatan spiritual yang dilakukan di TK An Nuur yaitu sholat dhuha setiap pagi sebelum mulai pembelajaran, saat mau mulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran membaca do'a, mengaji huruf-huruf hijaiyyah, Latihan wudhu, mendengarkan cerita tentang Nabi-nabi, menulis huruf



hijaiyyah, membaca dan menghafalkan Asmaul husna, menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, membaca Sholawat Nabi, melakukan infaq sukarela setiap hari jum'at, Latihan Iqomah secara bergilir pada waktu mau sholat dhuha, lomba Adzan dan setiap sebulan sekali mengadakan jum'at berkah.

Dari berbagai kegiatan spiritual yang dilakukan di TK An Nuur ini, benar-benar mampu membuat anak menjadi manusia yang berjiwa spiritual sehingga proses mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa bisa tercapai.

Implementasi Pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan spiritual di TK An Nuur benar-benar mampu membentuk karakter anak sejak dini dan siap menuju proses dewasa yang lebih baik lagi karena dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan. Kegiatan pembiasaan terbukti menjadi metode yang paling efektif dibandingkan beberapa metode lain dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, pembiasaan spiritual dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dan guru dalam mengembangkan sikap terpuji, religius, jujur, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, toleransi, cinta damai dan peduli sosial.

Dari adanya pembiasaan spiritual ini menjadikan anak/ peserta didik menjadi anak yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan tersebut. Spriritual yang terbagi menjadi nilai robbaniyah dan nilai insanियah yang diharapkan bisa menjadi pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari para peserta didik dan berujung menjadi sebuah karakter positif sesuai dengan harapan.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada keluarga besar Yayasan An Nuur yang memberikan ijin dalam penelitian ini. Kemudian juga diucapkan terimakasih khususnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru TK An Nuur, wali murid serta beberapa pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Abdullah Syarif. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kalimat Azan. Al-Ishlah Jurnal Pendidikan. Vol. 7, No. 2. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/39>
- Adhin, Fauzil. 2006. Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda. Bandung: Mizan.
- Afifi, J. 2012. Pantangan Dan Anjuran Dalam Sholat Dhuha. Kulon Progo. Sabda Media.
- Aisyah, L; Irfan M. 2012. 35 Kisah Inspiratif Shalat Tahajjud Dhuha. Yogyakarta. Pinang Merah Publisher.
- Afiyah, Melwany May Pratama, Rizky Nurhasanah, Ida Windi Wahyuni. 2019. Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru. Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2, No. 1. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/3303/1768/>
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Ariyanda Octaviana, Riza Oktarina, Dan Uly Muzakir. 2021. Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di Tk Save The Kids Banda Aceh. Volume 2, Nomor 1. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/333>
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2013. Kurikulum 2013 Tekankan Perubahan Sikap Pelajar. Suara Merdeka tanggal 24 Maret 2014.
- Cek Khamsiatun. 2015. Urgensi Doa Dalam Kehidupan. Vol. 3, No. 1, Januari. <http://Www.Ojs.Serambimekkah.Ac.Id/Tarbawi/Article/View/1243>
- Didik Hernawan, Muthoifin. 2018. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No.1 Juni. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/7751/7924>
- Depag RI. 2012. Al-Quran dan Terjemahannya Robbani. Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi.
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan praktik konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.



- Fitri, Agus Zaenal. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Guru Sejati: Pengembangan Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaludin. 2012. Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Hal. 1-14. Tersedia Pada : <http://jurnal.upi.edu/file/jalaludin.pdf>.
- Lathifatul Izzah, Ratna Purwaningsih .2017. Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. Volume 8 no. 1. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)
- Luthfiah, M. F. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus.
- Matta, Muhammad Anis. 2003. Membentuk Karakter Islam. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S, 2011, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukhtashar tafsir Ibnu katsir jilid 3 / Syaikh Ahmad Syakir . 2016. Jakarta : Darus Sunnah Press.
- Nasrulloh. 2016. Implementasi Pendidikan Rabbani dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spiritual. Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No.02 2021 p.171-198 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.248>.
- Rahmi Agustina, Abdan Syakura. 2018. Penerapan Menghafal Juz 'amma pada Anak Kelompok B di TK Tahfiz Tunas Mulia Kertak Hanyar. Vol. 4, No.2. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/2558/0>
- Rachmawati, Amalia. 2020 Jumat Berkah dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9872/>
- Ridho Nurul Fitri. Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 2 Palembang. Volume 5, Nomor 1, Juni 2016 Available online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Robertus Suraji, Istianingsih Sastrodiharjo. 2021. Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. Vol. 7, No. 4. pp. 570-575 Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.2.
- Silkianti Fella. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. Indonesian Values and Character Education Journal, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Syaifur Rohman. 2020. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. Dimar. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1, No.2 <https://Ejournal.Stit-Almubarak.Ac.Id/Index.Php/DIMAR/Article/View/36>
- Ubabuddin, Umi Nasikhah. 2021. Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan. Jurnal Ilmiah Al- Muttaqin. Vol. 6, No. 1. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin/article/view/368>
- Yusuf, Muhammad. 2013. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Hal 1-24. Tersedia Pada : <https://media.neliti.com/media/publications/195591-none-2437bc9a.pdf>.